



## PENGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANGGAI

Abdul Razak Sipada<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Qurroti A'yun<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121801011005@unisma.ac.id](mailto:121801011005@unisma.ac.id), [ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),  
[3qurrati@unisma.ac.id](mailto:3qurrati@unisma.ac.id)

### Abstract

*The problem in this study aims to describe the use of the Cooperative Learning method in moral aqidah subjects at MAN 2 Banggai, and the improvement of students' interpersonal intelligence in aqidah morality subjects at MAN 2 Banggai. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The data in this study are. Interpersonal Skills Questionnaire, observation sheets and interviews. The data sources in this study were students of class XI IPA who were at MAN 2 Banggai with a total of 21 people. The data were collected by means of observation, interviews and documenta tion. The results of the study show that learning on the subject of moral aqidah to improve the interpersonal intelligence of students at MAN 2 Banggai, is carried out and refers to 4 important components, namely planning, implementation, observation, and reflection. increasing the interpersonal intelligence of students in the subjects of aqidah morality, aqidah morality at MAN 2 Banggai. In general, there was a significant increase, it can be seen from the results after the action of cycle 1 and cycle 2 students who had interpersonal intelligence experienced a significant increase, namely the high category amounted to 8 people (38%), students who had moderate interpersonal intelligence amounted to 13 people (61%), and students who have low interpersonal intelligence are 0 people.*

**Kata Kunci:** Metode, Cooperative Learning, Interperspnal

### A. Pendahuluan

Pendidikan dalam konsep Islam merujuk pada istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* memiliki arti memberi pengetahuan, *ta'lim* bisa diartikan sebagai pengajaran.. Sedangkan *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab dari kata *fi'il madhi robba* dan *mudhari'nya yurabbi* yang berarti memelihara, mengasuh dan mendidik.. Sehingga konsep tarbiyah ialah proses mendidik dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna (Al Fandi, 2011: 101-102). Pembelajaran dalam konsep islam, guru merupakan salah satu unsur penting mengelola serta terlibat secara langsung pada proses transfer ilmu kepada peserta didik. Oleh karena

itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, menggunakan pendekatan, model, strategi serta metode. Kedudukan mata pelajaran (PAI) dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang memberikan nilai keislaman dengan menggunakan proses pembelajaran. termaktub di dalam kurikulum 2013 bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak atau perilaku peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara komperhensif. Menurut Riswal (2013:8) mengungkapkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting yaitu menstimulus nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun penerapannya di lingkungan masyarakat khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Banggai mengacu pada proses pembelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa kekurangan yakni pemberian materi menggunakan metode ceramah sehingga guru terkesan mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa adanya timbal balik dari peserta didik. Selanjutnya peserta didik kurang komunikatif dan tidak mencerminkan adanya diskusi dengan teman kelompok. Guru seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga bisa merangsangsang peserta didik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Guru perlu mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran, dikarenakan keefektifan dan partisipasi peserta didik diantaranya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mempertimbangkan pentingnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Alternatif yang dapat digunakan untuk memudahkan komunikasi peserta didik dan guru dalam memahami materi ajar yaitu penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil atau saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif menitikberatkan peserta didik agar belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011:203). Pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk menitikberatkan kerjasama tim sehingga ada rasa tanggung jawab oleh setiap individu dalam tim serta melahirkan lebih banyak gagasan yang kemudian bisa dipelajari

dan juga bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal secara signifikan sehingga mengembangkan pemahaman peserta didik.

Metode *Cooperative Learning* menekankan kemampuan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang sifatnya kelompok dan saling bertukar pendapat. persis dengan kecerdasan interpersonal orientasinya berfokus pada kecakapan beradaptasi dengan orang lain. Devito (dalam Maulana, 2013:75) berpendapat bahwa kemampuan interpersonal sebagai penyampaian pesan dari orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai implikasi juga berpeluang untuk memberikan umpan balik.

Kecerdasan interpersonal ialah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam membangun interaksi social, mempertahankan hubungan dan membangun hubungan baru. Kecerdasan interpersonal dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif agar interaksi guru dan peserta didik bukan hanya sekedar pendengar dan penerima. Namun, pada kenyataannya guru belum menyadari kecerdasan interpersonal peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran kooperatif learning. Oleh karena itu, guru dapat diharapkan bias membantu peserta didik supaya lebih aktif sehingga tidak hanya terbiasa menerima akan tetapi dapat menuangkan pemahaman yang didapat selama proses belajar mengajar.

Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian *Metode Cooperative Learning* dan kemampuan interpersonal memiliki relasi yaitu melatih diri belajar dari situasi kelompok dan saling bertukar pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan. Implikasi dari metode *Cooperative Learning* dan kemampuan interpersonal juga mengarahkan peserta didik yang tidak terbiasa melakukan aktivitas *team work* menjadi terbiasa, menumbuhkan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dipandang perlu untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul "*Penggunaan Metode Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di MAN 2 Banggai*".

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik belajar secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru. Ekawarsa (2013: 3-6) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas menitik beratkan pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK

harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...dst” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Penggunaan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MAN 2 Banggai

Penggunaan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banggai dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjabaran 4 tahapan di atas.

##### 1. Perencanaan

Pada tahap Siklus ini yang dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Maret 2022. Sebelumnya peneliti bertindak sebagai guru bersama guru mata pelajaran akidah akhlak. bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu menyiapkan (RPP) yang disusun sebelumnya, kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk digunakan oleh peserta didik.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di MAN 2 Banggai disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru akidah akhlak Terdapat 3 komponen pelaksanaan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

##### 3. Pengamatan

Pada bagian ini diuraikan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Pengamatan dijadikan sebagai instrumen untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai atau ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan. Faktor tercapainya penggunaan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di MAN 2 Banggai salah satunya dengan melihat instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* pada siklus I cukup banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti dan guru bertukar pikiran dan membuat konklusi atas hal yang masih kurang dalam siklus I atau perlu perbaikan.

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di MAN 2 Banggai dilaksanakan dalam 2 siklus. Proses pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan pada kegiatan melaksanakan tugas secara berkelompok sehingga setiap siswa mampu untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Pembentukan kelompok secara heterogen dapat mengajak peserta didik aktif, responsif, serta mampu bekerjasama dalam tim. Hal lain yang ingin dicapai yakni menjauhi proses pembelajaran dengan metode ceramah, dan juga siswa dengan kemampuan lambat menyerap materi akan terbantu dengan teman kelompoknya.

Abdulk dalam Rusman mengatakan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh sebab itu banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *Cooperative Learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran ini. Walaupun tidak semua belajar kelompok disebut *Cooperative Learning* (Martins, 2013:203).

Jarolimex dan Parker di dalam Isjoni (2010: 24) mengatakan keunggulan kooperatif yaitu memaksimalkan belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karenanya peserta didik bekerja dalam suatu kelompok maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. keunggulan dan kelemahan yang didapatkan dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) adanya ketergantungan positif.
- 2) pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) dilibatkannya siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana dalam kelas lebih rilek dan menyenangkan.
- 5) hubungan menjadi harmonis dan bersahabat antara siswa dengan guru.

- 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Trianto (2010: 60-61) mengemukakan ada terdapat lima unsur penting dalam belajar *cooperative*, yaitu:

- a. ketergantungan yang positif antar peserta didik
- b. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat
- c. Tanggung jawab tiap individu
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- e. Proses kerja sama kelompok

## **2. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banggai**

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 adalah 53,5 dengan skor yang didapatkan sebanyak 15, sehingga pada perhitungan nilai yang didapatkan dibagi dengan skor maksimal maka  $15/28 \times 100$  diperoleh 535. Jika dilihat secara kriteria hasil observasi maka masuk pada kriteria cukup baik. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 57,14 dengan skor yang diperoleh sebanyak 4 sehingga dalam perhitungannya skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal maka  $4/7 \times 100$  diperoleh 57,14. Jika dilihat secara kriteria hasil observasi maka masuk pada kriteria cukup baik. Berdasarkan pada hasil akhir dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan pra siklus.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lalu masuk pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (23%), kemudian siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang sebanyak 12 orang (57%), dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah berjumlah 4 orang (19%). Hasil frekuensi kecerdasan interpersonal pada siklus 1 dengan melakukan penerapan metode *cooperative learning* terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang masuk pada kategori tinggi.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 adalah 96,4 dengan nilai yang diperoleh sebanyak 27 sehingga pada penjumlahannya skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal maka  $27/28 \times 100$  didapatkan 96,4. Jika dilihat secara kriteria hasil observasi maka masuk pada kriteria sangat baik. Mengacu pada hasil akhir dari lembar pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari segi proses pembelajaran dilihat dari terlaksananya seluruh komponen yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas

peserta didik pada siklus 2 adalah 100 dengan skor yang didapatkan sebanyak 7 sehingga dalam perhitungannya skor yang didapatkan dibagi dengan skor maksimal maka  $7/7 \times 100$  diperoleh 100. Jika dilihat secara kriteria hasil observasi maka masuk pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil akhir dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.

Berdasarkan dari siklus II, interaksi antar peserta didik dapat dilihat dimana guru (Peneliti) masuk kelas, setelah siswa menyapa dengan ramah serta sopan. Siswa sangat aktif dan interaktif, terutama pada saat berinteraksi dengan guru. Mereka dengan antusias menanyakan hal-hal yang mereka belum ketahui seraya menanyakan tentang hal yang berkaitan dengan yang disampaikan guru. Para siswa lebih muda untuk di tertibkan.

Adanya belajar kelompok ini bisa membantu siswa yang pada awalnya kurang aktif menjadi mampu berkomunikasi dengan teman lain.. Kegiatan diskusi kelompok, dan pendekatan yang di beri oleh guru kepada siswa bisa membangun relasi yang sehat antar sesama, olehnya siswa yang memiliki keterampilan komunikasi secara verbal dan non verbal, hingga kemampuan menjadi pendengar yang baik. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yuliani, dimana siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kegiatan siswa yang diperuntukkan guru.

Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai ciri-ciri seperti: banyak bersosialisasi, ingin banyak tahu, gemar bertanya, berperan sebagai penengah pada teman-temannya jika terdapat konflik, bersimpati besar pada orang lain, terlihat berbakat menjadi pemimpin. Hal ini selaras dengan ungkapan Arief Rahman Hakim menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yaitu kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman dan menjalani komunikasi.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MAN 2 Banggai. Setelah menggunakan Metode *Cooperative Learning* pada Mata pelajaran akidah akhlak peserta didik di MAN 2 Banggai mengalami



peningkatan keaktifan dalam belajar hal itu dapat dilihat dari Saling ketergantungan yang positif antar peserta didik, Interaksi yang semakin meningkat dan punya rasa tanggung jawab individu. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MAN 2 Banggai. Frekuensi kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang masuk pada kategori tinggi berjumlah 3 orang (14%), siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang berjumlah 7 orang (33%), dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah berjumlah 11 orang (52%). Setelah dilakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mengalami peningkatan yang signifikan yakni kategori tinggi berjumlah 8 orang (38%), siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang berjumlah 13 orang (61%), dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah berjumlah 0 orang.

#### **Daftar Rujukan**

- Afifatu Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1, April 2015.*
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ancok. 1995. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Insan Kamil
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruangruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan & aplikasinya)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Boeree, Goerge. 2006. *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie
- Haryanto Al Fandi. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cet. 1
- Igreas Siswanto Dan Sri Lestari. 2012. *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada



Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2021). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIF KOTA BATU*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 105-112.